

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa merupakan wilayah terkecil dalam struktur ketatanegaraan Indonesia, dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014, desa di berikan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal skala kas, meningkatkan kapasitas finansial desa melalui Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa (ADD) sehingga desa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

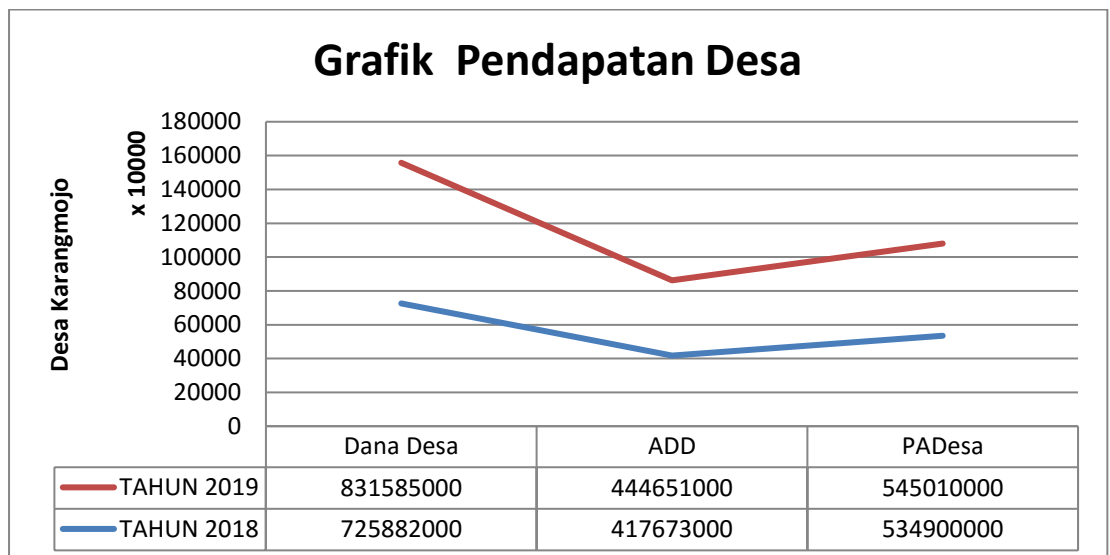
Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desaialah adanya fasilitas untuk menciptakan desa-desa di Indonesia yang demokratis, mandiri dan sejahtera. Salah satunya di wujudkan Kementerian Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi melalui Program Inovasi Desa. Keuangan dan kewenangan diserahkan sepenuhnya kepada desa untuk mengelola sesuai dengan kebutuhan prioritas serta berlandaskan musyawarah desa. (Sambutan DITJEN PPMDP, Dokumen Pembelajaran Inovasi Desa, 2018)

Program Inovasi Desa adalah pendampingan yang dilakukan untuk mendorong pemanfaatan dana desa lebih berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program Inovasi Desa sudah berjalan empat tahun ini. Lewat program yang diinisiasi Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa telah

menghasilkan sejumlah inovasi di desa-desa di Indonesia. (KEMENDESA, 2018)

Multiplier Effect merupakan peningkatan pendapatan akibat adanya perubahan output dalam perekonomian. Dalam grafik yang dimaksud dengan pendapatan adalah upah yang diterima oleh desa. (Domanski, Boleslaw & Gwosdz, Krzysztof. 2010)

Gambar 1.1  
Grafik Pendapatan Desa Karangmojo



Sumber : Data Sekunder Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang, 2020

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, desa berupaya mengefektifkan perencanaan pembangunan desa, dengan adanya upaya tersebut desa harus mengembangkan wawasan yang inovatif. Salah satu caranya yaitu dengan belajar dari desa yang sudah sukses dalam melaksanakan program inovasi desa nya. Program inovasi desa sendiri

sudah berjalan empat tahun ini. Bupati Jombang Hj. Munjidah Wahab berharap dengan adanya inovasi desa yang lahir, maka diharapkan setiap desa akan menjadi desa yang mandiri dan kreatif. Sehingga melalui program inovasi desa tersebut dapat menggerakkan ekonomi desa. Dengan terlaksananya program inovasi desa yang dibantu oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) tingkat Kecamatan, maka desa tersebut bisa menjadi desa yang mandiri dan kreatif, Inovasi desa juga mempunyai beberapa bidang yaitu bidang kewirausahaan, bidang infrastruktur, dan bidang sumber daya manusia. Inovasi desa dikelola oleh unit BUMDes yang nantinya masuk Pendapatan Asli Desa. (Buku Pembelajaran Inovasi Desa, 2018)

Keberadaan Bursa Inovasi Desa (BID) di Kabupaten Jombang diharapkan bisa menjadi solusi bagi Pemerintah Desa di Kabupaten Jombang. Kegiatan tersebut juga diharapkan akan merangsang munculnya inovasi-inovasi baru dalam praktek pembangunan dan solusi inovatif untuk menggunakan dana desa yang berkualitas, tepat dan efektif. Terlebih juga sekarang dengan adanya alokasi dana desa (ADD) yang memicu desa untuk berinovasi sehingga tujuan dari pemerintah desa dirasakan juga oleh masyarakat.

Menurut Bupati Jombang dalam acara Bursa Inovasi Tahun 2018, salah satu Desa di Kabupaten Jombang yang telah berhasil menerapkan sebuah inovasi desa ialah desa Ngogri yaitu inovasi berbasis teknologi dalam pelayanan masyarakat “Smart Desa Ngogri”, Desa Ngogri memiliki

jumlah penduduk 3.671 jiwa pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2018). Ngogri menjadi desa dengan jumlah penduduk terbanyak ke-tiga se-kecamatan Megaluh. Desa Ngogri menginginkan peningkatan pelayanan publik khususnya perihal data kependudukan meliputi prosedur pembuatan KK dan KTP, administrasi kependudukan dan surat menyurat lainnya. Dengan adanya inovasi desa di Ngogri tersebut pemerintah desa Ngogri berharap supaya masyarakat yang berdomisili di desa Ngogri yang membutuhkan pelayanan administrasi khususnya surat tidak perlu repot-repot menulis, antri, bahkan menunggu tanda tangan kepala desa jika beliau sedang ada keperluan di luar kantor. Jadi dengan adanya inovasi desa tersebut masyarakat desa Ngogri yang sedang bekerja maupun kuliah diluar kota sedang membutuhkan surat, maka cukup dengan membuka aplikasi Smart Desa Ngogri saja dan pulang tinggal mengambil surat yang sudah jadi & ditandatangani oleh kepala desa. Jadi pelayanan masyarakat menjadi cepat, terukur, terpercaya, transparan dan akuntabel. (BID, 2018)

Sebagai bagian dari kabupaten, desa memiliki otonomi asli. Otonomi tersebut memberikan wewenang desa untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya. Sumber pendapatan pemerintah desa saat ini berasal dari pemerintah pusat dan daerah, tetapi desa tidak dapat terus menerus mengandalkan pendapatan asli desa untuk meningkatkan

pembangunan desa baik dari segi infrastruktur maupun dari segi administratif.

Untuk menjadi desa yang mandiri dan inovatif, maka Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang menjadikan Gedung Serba Guna desa Karangmojo menjadi sebuah inovasi desa yang dimiliki oleh desa Karangmojo. Gedung yang menjadi asset desa untuk mendapatkan pendapatan asli desa yang disewakan baik untuk acara resmi maupun non resmi.

Pada 29 Juli 2019 Bursa Inovasi Desa cluster utara dibuka oleh Bupati dan Wakil Bupati di Aula Graha Kartika desa Karangmojo Kecamatan Plandaan. Di kabupaten Jombang inovasi desa terbagi menjadi tiga cluster, yaitu cluster utara, tengah dan selatan. Cluster utara terdiri dari tujuh kecamatan yaitu Ploso, Kabuh, Plandaan, Kudu, Ngusikan, Megaluh dan Tembelang. Acara tersebut dihadiri oleh Bupati dan Wakil Bupati, beberapa kepala OPD Jombang, Camat dan Forkopimca di wilayah 7 Kecamatan cluster utara, Semua kepala desa se wilayah cluster utara, Pendamping desa, TPID dan kader desa. Dasar dari pelaksanaan bursa inovasi desa adalah UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa, Permendes nomor 4 tahun 2019 dan SK DPMD Jawa Timur nomor 15 tahun 2019. Bursa inovasi desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan dana desa melalui berbagai pembangunan di Desa yang lebih inovatif dan sesuai kebutuhan di desanya. (Dokumen Pembelajaran Lokal Inovasi Desa Cluster Utara Kabupaten Jombang, 2019)

Jika gedung tersebut ada maka akan memberikan *multiplier effect* yang menguntungkan bagi ekonomi desa dan kesejahteraan penduduk setempat. Mengingat besarnya potensi maka diperlukan penelitian yang berkaitan dengan penilaian dampak ekonomi kegiatan gedung serba guna tersebut. Nilai ini penting untuk diketahui guna melihat sejauh mana dampak ekonomi (*multiplier effect*) yang ditimbulkan oleh adanya gedung tersebut.

Dengan adanya gedung graha kartika pendapatan asli desa (PAD) Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan apakah akan mengalami perubahan dari sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena unit Bumdes akan menyewakan gedung tersebut. Graha Kartika Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang merupakan pembangunan infrastruktur yang diharapkan bisa mengangkat, mengurangi, menghilangkan pengangguran dan meningkatkan usaha untuk mengurangi kemiskinan menjadi sejahtera dan makmur.

Kewenangan yang dimiliki untuk mengurus pemerintahan desa, sudah semestinya pihak desa menguatkan kemampuan diri dengan menyiapkan data maupun perencanaan yang baik. Desa wajib memiliki data yang valid dan perencanaan yang berkualitas sebagaimana yang dituangkan dalam RPJM dan RKP Desa yang hasil akhirnya masuk APBDes, desa memiliki 7 sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk mendukung pembangunan desa. Salah satunya adalah Pendapatan Asli Desa (PAD) yang terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan

partisipasi, gotong-royong serta pendapatan asli lainnya. PAD inilah menjadi tolok ukur desa yang mandiri. Melalui optimalisasi pengelolaan potensi dan sumber daya yang ada di Desa, BID gedung graha kartika ini sendiri merupakan salah satu terobosan baru dari pemerintah untuk mendukung kemajuan desa terutama dalam hal menyusun perencanaan serta penyediaan data yang berkualitas. BID selain bertujuan meningkatkan kualitas penggunaan dana desa, juga untuk meningkatkan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa secara berkualitas.

Menurut Permendagri 113 tahun 2014 Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah pungutan dan/atau pendapatan yang dimasukkan ke rekening desa, yang merupakan pendapatan dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain yang dilakukan oleh sebuah desa.

Dari apa yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian adalah peran gedung graha kartika terhadap pendapatan asli desa di Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Apakah gedung tersebut dapat menciptakan multiplier effect di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana *Multiplier Effect* Program Inovasi Desa Cluster Utara Pada Perekonomian Desa dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa

(PADes) Dan Ekonomi Masyarakat Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Multiplier Effect* Program Inovasi Desa Cluster Utara Pada Perekonomian Desa dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Dan Ekonomi Masyarakat Desa Karangmojo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai *Multiplier Effect* Program Inovasi Desa Cluster Utara Pada Perekonomian Desa dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Dan Ekonomi Masyarakat Desa.
  - b. Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi masyarakat : memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh inovasi desa dalam bidang infrastuktur “Gedung Graha Kartika” kepada pendapatan asli desa (PAD) dengan menggunakan multiplier effect.



- b. Bagi Pemerintah Desa : memberikan saran mengenai program yang sedang dijalani apakah berdampak positif atau negative bagi masyarakat di Kecamatan Plandaan.
- c. Bagi Peneliti : dapat menambah pengetahuan mengenai multiplier effect program inovasi desa cluster utara terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).